



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)
SISWA KELAS IV MIS AL-WASHLIYAH TANDAM HILIR II KECAMATAN
HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:
NURUL KARIMA
NIM. 36.15.4.148**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)
SISWA KELAS IV MIS AL-WASHLIYAH TANDAM HILIR II KECAMATAN
HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

NURUL KARIMA

NIM. 36.15.4.148

Pembimbing I

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

Pembimbing II

Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 197607212005012003

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731
Email: ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019**” yang disusun oleh NURUL KARIMA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

24 Mei 2019 M
20 Ramadhan 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

2. Dr. Fatma Yulia, MA
NIP: 197607212005012003

3. Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP: 197306132007102001

4. H. Pangulu A. Karim Nst, Lc.MA
NIP:197307162007101003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

ABSTRAK



Nama : Nurul Karima
NIM : 36.15.4.158
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salminawati, S.S, MA
Pembimbing II: Dr. Fatma Yulia, MA
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II Hampan Perak Deli Serdang.

KataKunci : Model Pembelajaran PBL, Hasil Belajar Siswa

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PKn di MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II. 2) hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn di MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II. 3) pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn di MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment*. Populasi penelitian ini adalah kelas IV-A dan kelas IV-B di MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II. Sampel ditentukan melalui teknik *Total Sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas IV-A sebagai kelas eksperimen (dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*) dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol (dengan model pembelajaran konvensional). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn yang dikumpulkan melalui tes pilihan ganda. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t).

Temuan penelitian ini sebagai berikut: 1) hasil belajar PKn siswa kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas IV B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa dengan nilai rata-rata *pretest* 65,04 dan nilai rata-rata *posttest* 75,08. 2) hasil belajar PKn siswa kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa. Nilai rata-rata *pretest* 65,04 dan *posttest* 85,04. 3) berdasarkan uji t pada *posttest* yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKn pada materi globalisasi di kelas IV MIS Al-Washliyah. sehingga penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang positif.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019”. Ini dengan baik dan lancar.

Penulisan ini bertujuan untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih seutuhnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dosen Ketua Penguji, sekaligus pembimbing 1 yang telah memberikan masukan, saran serta ilmunya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Fatma Yulia, MA selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselaikan.
5. Bapak H. Hujni, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II serta seluruh guru yang telah banyak membantu saya dalam mengumpulkan data untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Sustri Mawarni, S.Pd.I, M.Si selaku Kepala Madrasah MIN 12 Langkat serta seluruh guru yang telah sudi menerima saya mengajar di madrasah dengan segala kekurangan saya.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta Harun dan Ummi Kalsum S.Ag, karena telah membesarkan, selalu mendoakan, serta memberikan kepercayaan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan sampai saat ini.
8. Adik-adik tersayang Hazmi Alwi Tsani dan Uli Akbar Rizki, serta keluarga besar Hj. Masamah terkhusus kepada Arpia Yunara, saya ucapkan terimakasih karena telah sabar akan sikap saya, mendengarkan keluh kesah saya, serta selalu memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi selama ini kepada saya dalam menyelesaikan Pendidikan dan Program Sarjana S1 UIN-SU Medan.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-5) angkatan 2015, untuk kekompakan dan canda tawanya.
10. Teman-teman KKN 72 Desa Pamah Tambunan Kabupaten Langkat, untuk pelajaran hidup dan kebersamaannya.
11. Sahabat-sahabat “Wanita Penghuni Surga” Arizki Kurniati, Siti Fatimah, Rosyidah, Siti Nurhafidzah Syam, untuk semangat, canda tawa, dan kenangan yang tercipta, terkhusus kepada Rizki Ari Novita yang selalu

saya repotkan untuk urusan tugas, rumahnya selalu jadi tempat inap apabila tidak memungkinkan untuk pulang ke rumah.

12. Sahabatku Muzdalifah Cahya Ningrum yang siap-sedia memberikan pundaknya untuk saya menangis karena peliknya dunia perkuliahan ini.
13. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati, demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Mei 2019

Penulis

Nurul Karima
NIM. 36.15.4.148

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	10
A. Kerangka Teori	10
1. Hasil Belajar	10
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	18
a. Pengertian Model Pembelajaran	18
b. Pegertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ...	19
c. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	24
d. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	27
e. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	29

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	32
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	32
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	33
c. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	34
d. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	36
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Desain Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel.....	45
C. Definisi Operasional Variabel.....	45
D. Pengumpulan Data	47
1. Tes.....	47
a. Uji Validitas Instrumen.....	47
b. Uji Reabilitas Instrumen	50
c. Tingkat Kesukaran Soal.....	51
d. Daya Pembeda Soal	52
2. Observasi	53
3. Dokumentasi	54
E. Analisis Data.....	54
1. Analisis Data Awal	54
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Homogenitas	48

2. Analisis Data Akhir	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Homogenitas	57
c. Uji Hipotesis	58
F. Prosedur Penelitian	59
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Temuan.....	62
1. Temuan Penelitian.....	62
2. Gambaran Umum Penelitian	65
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	66
a. Uji Prasyarat Instrumen.....	66
b. Analisis Data Awal <i>Pretest</i>	70
c. Analisis Data Akhir <i>Posttest</i>	72
B. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Statistik Pembelajaran Berbasis Masalah.....	28
Tabel 2.2 Langkah Perencanaan Masalah Menurut Solso	29
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pretest dan Posttest Hasil Belajar	48
Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Koefesien r	51
Tabel 3.4 Indeks Kesukaran Soal	52
Tabel 3.5 Prosedur Penelitian.....	61
Tabel 4.1 Keadaan Guru.....	64
Tabel 4.2 Jumlah Siswa.....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Butir Soal	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Realibilitas	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Daya Pembeda Soal	68
Tabel 4.7 Hasil Belajar Kelas Eksperimen	69
Tabel 4.8 Hasil Belajar Kelas Kontrol	70
Tabel 4.9 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	73
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	74
Tabel 4.15 Hasil Uji Independen T-Test.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	85
Lampiran 2 Soal Uji Coba Instrumen Tahun Ajaran 2018/2019.....	93
Lampiran 3 Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	98
Lampiran 4 Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	99
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	100
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	101
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	102
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	103
Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	104
Lampiran 10 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	105
Lampiran 11 Hasil Uji Independen T-Test	106
Lampiran 12 Uji Persyarat Instrumen	107
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian	108
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah diakui oleh berbagai pakar bahwa memiliki pengaruh besar bagi pembebasan manusia dari belenggu keterbelakangan dan kebodohan. Pendidikan pula yang mampu merubah tata kehidupan masyarakat dari kemiskinan kearah yang lebih makmur dan sejahtera. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, bukan hanya dalam sektor pembangunan tapi juga dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang terdidik dan terpelajar. Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar disekolah, yang telah terprogram dan terarah secara sistematis dan terencana. Untuk menciptakan suatu pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan, tak lepas dari peran negara yang ikut serta membantu dalam mewujudkannya.

Salah satu fungsi pendidikan itu adalah transfer ilmu, maka ilmu pengetahuan itu adalah salah satu diantara yang ditransferkan kepada peserta didik. Pengembangan dan pewarisan ilmu juga dilaksanakan melalui pendidikan. Tanpa pendidikan tidak akan mungkin dilaksanakan pengembangan dan pewarisan ilmu pengetahuan.¹

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam mendewasakan siswa yang berpendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Tidak hanya guru dan siswa yang berperan dalam keberhasilan pendidikan akan tetapi ketepatan dalam

¹ Haidar Putra. 2014. (*Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Pramedia Grup). hal. 74

pemilihan metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran menjadi aspek yang penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Ketepatan dalam pemilihan metode merupakan kesesuaian antara karakteristik materi dan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani dan untuk itu diperlukan kejelian dan keterampilan seorang guru dalam mendiagnosa dan menentukan strategi serta metode yang akan diterapkan. Karena kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada tidak maksimalnya pencapaian tujuan. Akibatnya siswa akan mudah jenuh dan bosan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil pembelajaran tidak optimal seperti yang diharapkan, sehingga tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai.

Menilai pencapaian hasil pembelajaran siswa merupakan tugas pokok seorang guru sebagai konsekuensi logis kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengambil keputusan tentang keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.²

Guru profesional secara umum dituntut untuk memilih materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan para pelajar. Sistem ini diharapkan agar para pelajar benar-benar belajar secara efektif dengan dukungan kemampuan memecahkan masalah dalam konteks pembelajaran aktif.³

Berkaitan dengan hal ini diatas maka sebagai guru harus mampu memiliki strategi-strategi dalam pembelajaran, agar pembelajaran berjalan sesuai dengan

² Eko Putro. 2014. (*Penilaian Hasil Belajar Disekolah Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar). hal. 1

³ Syafaruddin. 2017. (*Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Cita Puataka Media). hal. 20

tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru juga diharapkan harus mampu mengolah kelas seefektif dan seefisien mungkin sehingga hasil belajar siswa dapat optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat prapenelitian, telah didapatkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II sudah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat pada Raport Semester ganjil siswa, akan tetapi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) rendah. Dimana pada saat itu banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah dari guru, kemudian ketika pembelajaran dikelas siswa juga tergolong hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tanpa mengeluarkan pendapat ataupun pertanyaan. Tidak ada terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang aktif dan efektif. Hal ini menyebabkan tidak adanya kemandirian pada siswa dalam belajar. Kemudian setelah menyampaikan materi pelajaran, guru memberikan test berupa latihan yang ada dibuku ajar kepada siswa, dari hasil test tersebut diketahui hasil belajar siswa sangat minim. Dimana siswa tidak mampu menguraikan maksud dari beberapa pertanyaan-petanyaan dibuku sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Maka, hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pemecahan masalah dalam KBM siswa rendah.

Adapun masalah lain yang ditemukan di MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II kelas IV selain hasil belajar yang didapati rendah, pembelajaran yang bersifat *teacher centered* dimana guru cenderung mendominasi proses pembelajaran dan kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan terkesan

apa adanya dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan penugasan terhadap siswa.

Jika hal tersebut terus berlangsung dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa akan beranggapan bahwa pembelajaran PKn bukanlah kebutuhan untuk kehidupan, hanya tuntutan aktivitas pembelajaran disekolah saja. Karena siswa merasa tidak mendapatkan makna dari pembelajaran PKn, hingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa dan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Dengan upaya yang dilakukan yaitu penerapan model pembelajarann *Problem Based Learning* yang merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk bagaimana belajar, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi permasalahan. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada siswa sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Barrow mendefenisikan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertamata dalam proses pembelajaran. PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

Sementara itu, Lioyd Jones, Margeston, dan Bligh menjelaskan fitur-fitur penting dalam PBL. Mereka menyatakan bahwa ada tiga elemen dasar yang

seharusnya muncul dalam pelaksanaan PBL: menginisiasi pemicu/masalah awal, meneliti isu-isu yang diidentifikasi sebelumnya, dan memanfaatkan pengetahuan dalam memahami lebih jauh situasi masalah. PBL tidak hanya bisa diterapkan oleh guru dalam ruang kelas, akan tetapi juga oleh pihak sekolah untuk pengembangan kurikulum. Ini sesuai dengan definisi PBL yang disajikan oleh *Maricopa Community Colleges, Center for Learning and Instruction*. Menurut mereka, PBL merupakan kurikulum sekaligus proses. Kurikulumnya meliputi masalah-masalah yang dipilih dan dirancang dengan cermat yang menuntut upaya kritis siswa untuk memperoleh pengetahuan, menyelesaikan masalah, belajar secara mandiri, dan memiliki skill partisipasi yang baik. Sementara itu, proses PBL mereplikasi pendekatan sistemik yang sudah banyak digunakan dalam menyelesaikan masalah atau memenuhi tuntutan-tuntutan dalam dunia kehidupan dan karier.⁴

Model pembelajaran berdasarkan masalah bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan konsep-konsep penting, pendekatan ini mengutamakan proses belajar, tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat siswa lebih berpikir secara tajam, lebih aktif dan tidak cepat bosan pada saat belajar PKn.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang

⁴ Miftahul Huda. 2017. (*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar). hal. 271

berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar PKn siswa rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PKn.
4. PKn dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena hanya mendengarkan guru memaparkan materi.
5. Model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PKn di MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn di MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn di MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PKn di MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn di MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara hasil belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn di MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa PKn dikelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam sebuah proses pembelajaran, juga agar pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai acuan dalam mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, kemudian sebagai acuan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah karena siswa dapat bertukar pengetahuan dengan siswa lain sehingga meningkatkan pemahaman siswa serta dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak baik dengan hasil belajar PKn siswa dikelas.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sumber informasi dalam memperbaiki cara mengajar yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan suatu model pembelajaran, serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadikan salah satu pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran, serta menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn. Kemudian, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan untuk mengambil

kebijakan dalam penerapan inovasi pembelajaran baik pelajaran Pkn maupun pelajaran lain sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas guru. Dengan adanya strategi pembelajaran yang baik maka mampu mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.

- d. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada pembelajaran mendatang serta meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pelajaran PKn dan dapat dikembangkan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah belajar dan pembelajaran. Pada hakikatnya kedua hal ini berbeda. Dilihat dari segi pelaku utamanya, bahwa belajar menunjuk pada perilaku totalitas dari siswa/peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas merespon terhadap setiap rangsangan (*stimulus*) pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran menunjuk pada perilaku totalitas interaksi antar siswa/peserta didik dengan guru, instruktur, tutor, dan sebutan tenaga kependidikan lainnya, dan lingkungan pembelajaran lain yang lebih luas untuk tercapainya tujuan pembelajaran.⁵

Belajar adalah suatu kegiatan, serta suatu interaksi dengan hal-hal baru yang terjadi pada individu dan berlangsung sepanjang hayat. Individu yang sudah belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang dapat mengembangkan beberapa aspek seperti pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), serta sikap (afektif).

Belajar bukanlah sekedar menambah informasi, akan tetapi sebagai proses perubahan perilaku berkat adanya pengalaman. Konsep belajar sebagai proses perubahan perilaku diilhami oleh munculnya aliran

⁵ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2016. (*Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: Rajawali Pers). hal. 181

psikologi belajar behavioristik. hal ini menjadi ciri utama dalam proses pembelajaran aliran ini bahwa perubahan perilaku itu bisa dikontrol lewat rangkaian dari luar individu yang belajar.⁶

Berkenaan dengan hal itu Allah dan Rasul-Nya mewajibkan untuk menuntut ilmu akan memudahkan baginya jalan menuju surga, sebagaimana terdapat dalam hadits HR. Muslim berikut ini:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَمَنْ سَلَكَ
طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim).*⁷

Menurut Al-Bugha dan Muhyiddin, maksud hadits diatas adalah:⁸ Sesungguhnya Islam adalah syarat keselamatan disisi Allah. Islam tidak tegak dan tidak akan ada sampai kepada-Nya kecuali dengan ilmu. Dialah yang menunjukkan kepada jalan yang paling dekat dan mudah untuk sampai-Nya. Barang siapa yang menempuh jalannya dia tidak akan menyimpang dari tujuan yang dicita-citakan. Maka tidak Rasulullah menjadikan menuntut ilmu sebagai jalan menuju syurga. Beliau menjelaskan bahwa setiap jalan yang ditempuh seorang muslim dalam mencari ilmu adalah jalan yang akan menyampaikannya ke syurga.

⁶ Wina Sanjaya. 2012. (*Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group). hal. 27

⁷ Imam Nawawi. 2015. (*Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Amani). hal. 317

⁸ Musthafa Al-Bugha dan Muhyiddin Mistu. 2002. (*Al-Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar). hal. 374

Dalam proses pembelajaran terjadi kontak komunikasi antara guru dan siswa. Hubungan komunikasi tersebut sebagai makna dalam kegiatan pembelajaran untuk penunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Sehingga berdampak pada evaluasi hasil belajar siswa yang diharapkan mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.⁹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut sebagai kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.¹⁰

Menurut Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar atau tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹¹

⁹ Purwanto. 2014. (*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar). hal. 44

¹⁰ Mulyono Abdurrahman. 2009. (*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Reneka Cipta). hal. 37

¹¹ Dimiyati. 2011. (*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta). hal. 4

Nana sudjana juga berpendapat hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹² Sedangkan menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹³ Peningkatan tersebut dengan maksud berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, seperti yang tidak tahu menjadi tahu, yang kurang sopan menjadi lebih sopan.

Bloom dalam kutipan Sudjana mengatakan hasil belajar seara garis besar dapat diklasifikasikan dalam tiga domain/kawasan yang dikenal sebagai berikut:¹⁴

1. Domain Kognitif (*Cognitive Domain*), yang berkenaan dengan hasil belajar, intelektual meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis, evaluasi.
2. Domain Afektif (*Afektive Domain*), berkenaan dengan sikap meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup.
3. Domain Psikomotor (*Psychomotor Domain*), berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak meliputi persepsi, kesiapan, gerakan pembimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, kreativitas.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa pada akhir

¹² Nana Sudjana. 2013. (*Penelitian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). hal. 22

¹³ Oemar Hamalik. 2013. (*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara). hal. 30

¹⁴ Nana Sudjana. 2013. (*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja). hal.22

pembelajaran. Dengan hasil belajar siswa lebih mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam menerapkan pola belajar yang didapatkannya selama proses pembelajaran. hasil belajar juga merupakan serangkaian pengalaman baru yang dimiliki untuk dapat merubah tingkah laku menjadi lebih baik lagi.

Sejalan dengan pandangan dari beberapa ahli diatas, Islam juga mempunyai pengertian tersendiri tentang hasil belajar. ketika seseorang telah belajar maka akan diperoleh ilmu pengetahuan dan Allah akan membalas hasil belajar itu dengan beberapa derajat bagi orang yang berilmu. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11 yang disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: Berilah kelapangan didalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁵ (QS. Al-Mujadilah: 11)

¹⁵ QS. Mujadillah: 11. 2016. (Al-Quran dan Terjemahnya. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia). hal. 543

Selanjutnya Allah Ta'ala berfirman, “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Yaitu, janganlah kamu mengira bila kamu memberikan kelapangan kepada saudaramu yang dapat atau bila dia diperintahkan untuk keluar, lalu dia keluar, akan mengurangi haknya. Bahkan itu merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah. Sedangkan Allah tidak akan menyia-nyiakan hal itu, bahkan Dia akan memberikan balasan kepadanya di dunia dan akhirat. Karena orang yang merendahkan diri karena, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan mempopulerkan namanya.¹⁶

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat yang lebih tinggi bagi orang-orang yang memiliki ilmu. Belajar atau menuntut ilmu adalah keharusan untuk semua muslim, dan wajib dilaksanakan tanpa terkecuali karena Allah SWT mengetahui setiap apa yang dikerjakan umat-Nya, hal ini sangat jelas perintah Allah untuk mewajibkan umat Muslim untuk terus belajar dan menggali ilmu pengetahuan.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran disekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapat hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan belajar yang baik pula. Jika

¹⁶ M. Nasib ar-Rifa'i. 2000. (*Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Jakarta: Gema Insani Press). hal. 615

belajar tidak optimal maka akan sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar dapat dipilih menjadi dua, yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam terdiri atas faktor psikologi yang terdiri atas minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor fisiologis terdiri atas kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indera. Faktor dari luar terdiri atas lingkungan (alam dan sosial), dan faktor instrumental terdiri atas kurikulum, program, sarana dan prasarana, serta guru (tenaga pengajar). Diantara faktor-faktor di atas, faktor kecerdasan, bakat, dan motivasi memegang peranan besar.¹⁷

Menurut Anwar Bey dalam kutipan Mardianto, berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar bertanggung jawab pada banyak faktor, antara lain: kondisi kesehatan, keadaan inteligensi dan bakat, keadaan, minat, dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan dan sebagainya.¹⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:¹⁹

a) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal yang penting ditamamkan dalam diri siswa adalah bahwa belajar yang dilakukannya adalah kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap

¹⁷ Esti Ismawati. 2012. (*Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak). hal. 4

¹⁸ Mardianto. 2014. (*Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing). hal. 48

¹⁹ Tim Dosen. 2009. (*Strategi Belajar Mengajar*. Medan: UNIMED). hal. 7

suatu materi yang dipelajari. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Kecakapan individu berbeda-beda, namun dapat dikelompokkan berdasarkan kecakapan belajar, yakni sangat cepat, sedang dan lambat. Demikian pula pengelompokkan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal atau harus dibantu dengan alat atau media. Sebagaimana terdapat dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim berikut ini:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: *“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.”*

(HR. Bukhari dan Muslim)

b) Faktor dari luar diri siswa

Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan fisik dan nonfisik termasuk suasana kelas dalam belajar, lingkungan keluarga, program sekolah, guru pelaksanaan pembelajaran,

dan teman sekolah. Sebagaimana terdapat dalam hadits riwayat Bukhari berikut ini:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه
 كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها من جدعاء؟

Artinya: “Setiap anak dilahirkan diatas fitrah, kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana permisalan hewan yang dilahirkan oleh hewan, apakah kalian melihat pada anaknya ada yang terpotong telinganya? (anaknya lahir dalam keadaan telinganya tidak cacat, namun pemiliknya lah yang kemudian memotong telinganya).” HR. Bukhari

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.²⁰

Dalam kutipan Suyanto, Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai *a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in classroom or tutorial settings and to the shape instructional material*. (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan diluar kelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran). Dari pengertian

²⁰ Istarani. 2014. (58 Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada). hal. 1

tersebut dapat dipahami bahwa: 1) model pembelajara merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya; 2) model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakanginya.²¹

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Menurut Kardi dan Nur yang dikutip Trianto, model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. ciri-ciri tersebut ialah:²²

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlakukan agar tuuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Menurut Fathurrohman model pembelajaran dalam perkembangannya berkembang menjadi banyak. Terdapat model pembelajaran yang kurang baik dipakai dan diterapkan, namun ada model

²¹ Suyanto. 2013. (*Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga). hal. 134

²² Trianto. 2011. (*Mendesain Pembelajaran Inovasi-Progresif*. Jakarta: Prenada Media). hal. 23

pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:²³

1. Adanya keterlibatan intelektual emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
2. Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
3. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
4. Penggunaan berbagai metode, alat, dan media pembelajaran.

Dalam perspektif Islam Al-quran mengajarkan tentang metode dan strategi dalam menyampaikan ilmu kepada orang lain sebagaimana dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 125 Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِأَلَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy adapun tafsir dari ayat tersebut yaitu sebagai berikut:

²³ Muhammad Fathurrohman. 2015. (*Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media). hal. 31

1. Seru olehmu wahai Rasul akan orang-orang yang engkau diutus kepada mereka, kepada mereka, kepada syariat yang Allah syariatkan untuk makhluk-Nya dengan jalan wahyu yang telah diturunkan kepada engkau. Dan dengan macam-macam nasehat dan pengajaran yang Allah telah terangkan di dalam Al-Quran untuk menjadi hujjah terhadap mereka dengan cara yang paling baik.
2. Bahwasanya Tuhan engkau wahai Rasul, mengetahui orang yang menyimpang dari jalan lurus, baik dari antara orang-orang yang berselisih tentang hari sabtu, maupun yang selainnya dan Allah itu mengetahui orang yang menjalani jalan yang lurus diantara mereka. Dan Allah akan memberi pembalasan kepada mereka semua di hari akhir, masing-masing haknya.²⁴

Dari tafsir ayat diatas dijelaskan bahwa Allah telah memerintahkan untuk menyeru sesuatu dengan jalan yang hikmah, maksudnya adalah agar kita menggunakan metode atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan maksud peneliti, bahwa penting atau perlu model atau strategi pembelajaran yang digunakan seorang guru. Model memiliki fungsi untuk mengarahkan para pendidik untuk mendesain pembelajaran yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu kegiatan atau prosedur yang sistematis yang berupa aspek pembelajaran sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan untuk mengimplementasikan pembelajaran dikelas serta

²⁴ Abudin Nata. 2010. (*Tafsir Ayat-ayat Pendidikan, Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*. Jakarta: PT. Raja Grafindo). hal. 672

mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tan dalam kutipan Rusman juga menjelaskan bahwa PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.²⁵

Lebih lanjut *Boud* dan *Felleti*, dalam kutipan Ali Mudlofir menyetakan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada peserta didik dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structur*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar.²⁶

Barrow dalam kutipan Miftahul Huda mendefenisikan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam peoses pembelajaran.²⁷

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), merupakan model pembelajaran yang menekankan pada analisis masalah

²⁵ Rusman. 2014. (*Seri Manajemen Sekolah Bermutu; Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). hal. 229

²⁶ Ali Mudlofir. 2016. (*Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada). hal. 72

²⁷ Miftahul Huda. 2014. (*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar). hal. 271

sebelum mengumpulkan informasi. Model pembelajaran ini memiliki 5 prinsip, yaitu: (1) pengaktifan pengetahuan sebelumnya, (2) elaborasi pengetahuan, (3) pengkodean spesifikasi atau restrukturisasi pengetahuan agar sesuai dengan masalah yang disajikan, (4) keingintahuan epistemik dan (5) ketergantungan pembelajaran secara kontekstual.²⁸

Problem Based Learning menurut *Dutch* yang dipaparkan oleh Taufiq Amir merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar untuk belajar”, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. PBL mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.²⁹

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dilakukan secara ilmiah yang dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar dan melatih keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti adanya kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Keadaan tersebut dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

²⁸ FITK. 2015. (*Praktikum Pengajaran Terbatas Micro Teaching*. Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAINSU), hal. 50

²⁹ Taufiq Amir. 2010. (*Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana), hal. 21

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Tan dalam kutipan Rusman pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tentangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:³⁰

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
5. Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan

³⁰ Rusman. 2011. (*Seri manajemen Sekolah Bermutu; Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). hal. 232

8. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sistesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan
9. PBL meliputi evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Dalam kutipan Al-Rasyidin, menurut Sanjaya pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan:³¹

1. Jika guru menginginkan agar peserta didik tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran akan tetapi menguasainya dan memahaminya secara penuh.
2. Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional peserta didik, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat *Judgment* secara objektif.
3. Jika guru menginginkan peserta didik untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual peserta didik.
4. Jika guru ingin mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.
5. Jika guru ingin agar peserta didik memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dan kenyataan).

³¹ Rasidin. 2012. (*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing). hal. 148

Menurut Arends dalam kutipan Trianto, berbagai pengembangan pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pembelajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:³²

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah.

Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran disekitar pertanyaan pertanyaan dan masalah yang bermakna untuk siswa.

2. Berfokus pada keterkaitan antardisiplin.

Masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah dari banyak mata pelajaran.

3. Penyelidikan autentik.

Mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.

4. Menghasilkan produk dan memamerkannya.

Siswa menghasilkan produk tertentu atau karya siswa.

5. Kolaborasi.

Siswa saling bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil.

Berdasarkan beberapa karakteristik diatas, maka jelas bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dengan adanya pengajuan masalah, yang dalam hal ini masalah dapat muncul baik dari guru maupun siswa. Kemudian siswa menggali pengetahuan untuk memecahkan masalah

³² Trianto. 2014. (*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Pramedia Group). hal. 66

tersebut. Sehingga dengan hal ini siswa mampu untuk berpikir aktif dalam kegiatan belajar.

d. Langkah-langkah Pembelajaran *Problem Based Learning*

Disamping memiliki karakteristik dalam penerapannya, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki langkah tertentu dalam penerapannya. Menurut Fogarty dalam kutipan Rusman PBL dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur sesuatu yang kacau, dari kekacauan ini siswa menggunakan berbagai kecerdasannya melalui diskusi dan penelitian untuk menentukan isu nyata yang ada. Langkah-langkah yang akan dilalui siswa dalam sebuah proses PBL adalah:

1. Menemukan masalah
2. Mendefinisikan masalah
3. Mengumpulkan data
4. Pembuatan hipotesis
5. Penelitian
6. Menyuguhkan alternatif
7. Mengusulkan solusi³³

Sintaks suatu pembelajaran berisi langkah-langkah praktis yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu kegiatan. Menurut Trianto terdapat lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan siakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Seperti tertera pada:

³³ Rusman. 2014. (*Seri Manajemen Sekolah Bermutu; Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). hal. 243

Tabel 2.1³⁴
Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar.	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Solso dalam kutipan Made Wina mengungkapkan enam tahap dalam pemecahan masalah.³⁵

1. Identifikasi permasalahan (*identification the prombelm*).
2. Representasi permasalahan (*representation of the problem*).
3. Perencanaan pemecahan (*planing the solution*).
4. Menerapkan/mengimplementasikan perencanaan (*execute the plan*).
5. Menilai perencanaan (*evaluate the solution*).

³⁴ Trianto. 2014. (*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Pranamedia Group). hal. 98

³⁵ Made Wina. 2012. (*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara). hal. 56

6. Menilai hasil pemecahan (*evaluate the solution*).

Secara operasional kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Langkah Pemecahan Masalah Menurut Solso

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Identifikasi permasalahan	Memberi permasalahan pada siswa.	Memahami permasalahan.
		Membimbing siswa dalam melakukan identifikasi permasalahan.	Melakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi.
2	Representasi/ penyajian permasalahan	Membantu siswa untuk merumuskan dan memahami masalah secara benar.	Merumuskan dan pengenalan permasalahan.
3	Perencanaan permasalahan	Membimbing siswa melakukan perencanaan	Melakukan perencanaan pemecahan masalah.
4	Menerapkan/ mengimplementasikan perencanaan	Membimbing siswa menerapkan perencanaan yang telah dibuat	Menerapkan rencana pemecahan masalah.
5	Menilai perencanaan	Membimbing siswa dalam melakukan penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah.	Melakukan penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah.
6	Menilai hasil pemecahan	Membimbing siswa melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah.	Melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah.

Dari beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* diatas guru harus mampu menerapkan langkah-langkah tersebut sesuai dengan langkah berpikir secara ilmiah, dengan cara memperhatikan semangat belajar siswa, guru hendaknya mengatur kondisi kelas agar keaktifan siswa dapat stabil selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika kegiatan pembelajaran ini dapat berlangsung secara sistematis maka akan dapat meningkatkan daya paham siswa sebagai pelajar yang memiliki tingkat nalar kreativitas yang tinggi. Dengan penerapan model pembelajaran PBL ini dihapkan mampu untuk memahami konsep pembelajaran sehingga pemahaman materi dapat tertanam dalam ingatan siswa dalam jangka waktu panjang.

e. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning*, memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan, diantaranya:

Keunggulan:

1. PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Dapat menantang kemampuan siswa serta meberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

5. Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
6. Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja.
7. Dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
8. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
9. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
10. Dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal yang telah berakhir.³⁶

Kelemahan

1. PBL tidak dapat diteapkan untuk setiap materi pelajaran PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.³⁷

Keunggulan dan kelemahan model PBL menurut peneliti yang dapat membiasakan siswa untuk menghadapi masalah dan berpikir kritis untuk

³⁶ Wina Sanjaya. 2011. (*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana). hal. 220

³⁷ Aris Shoimin. 2016. (*68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media). hal. 132

menemukan solusi pemecahan masalah melalui kegiatan penyelidikan. Sedangkan kelemahannya adalah dalam penerapan model PBL membutuhkan waktu yang lama serta guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi kekurangan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian batasan waktu dalam pemecahan masalah dan guru harus selalu memantau kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa agar dapat melaksanakan tanggung jawab sesuai tugas yang telah ada.

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu dan sadar serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pembentukan karakter ini diajarkan kepada siswa melalui mata pelajaran PKn di sekolah. Susanto berpendapat bahwa Pkn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.³⁸

Menurut Winataputra, PKn adalah mata pelajaran yang membentuk warga negara yang mengetahui dan menyadari serta melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara.³⁹ PKn adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-

³⁸ Ahmad Susanto. 2013. (*Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar). hal. 223

³⁹ Ruminiati. 2007. (*Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional). hal. 25

lembaga demokratis, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokratis.⁴⁰

Pendapat dari tim *Indonesia Center for Civic Education* (ICCE) UIN Jakarta, PKn adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy*, dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PKn adalah mata pelajaran yang membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Selain itu, PKn juga sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur serta moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pentingnya tujuan pembelajaran PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran PKn. Susanto menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn ini adalah siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban

⁴⁰ Ahmad Susanto. 2013. (*Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar). hal. 226

⁴¹ Ahmad Susanto. 2013. (*Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar). hal. 226

secara santun, jujur, dan demokratis secara ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab.⁴²

Menurut Ruminiati tujuan PKn adalah untuk menjadikan warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kelak siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.⁴³

Mata pelajaran PKn penting diajarkan sebagai upaya sadar menyikapkan warga yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan terhadap bangsa dan negara. Selain itu, PKn memberikan pelajaran kepada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau luar sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa PKn memiliki tujuan untuk menjadikan warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Diharapkan kelak siswa dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

c. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan memiliki karakteristik yang merupakan ciri dari pembelajaran PKn itu sendiri. Somantri menyatakan bahwa PKn ditandai dengan ciri-ciri yaitu:

⁴² Ahmad Susanto. 2013. (*Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar). hal. 233

⁴³ Ruminiati. 2007. (*Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional). hal. 26

- 1) Kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah.
- 2) Macam-macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis.
- 3) Berkaitan tentang pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi serta syarat untuk hidup bernegara.⁴⁴

Karakteristik PKn juga diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 sebagai berikut:

- 1) PKn termasuk dalam proses ilmu sosial (IPS).
- 2) PKn diajarkan mata pelajaran wajib dari berbagai jenjang pendidikan.
- 3) PKn menanamkan berbagai macam nilai tentang kesadaran.
- 4) PKn memiliki sasaran akhir atau tujuan untuk terwujudnya fungsi sebagai pembinaan watak bangsa.
- 5) PKn memiliki ruang berbagai lingkup baik persatuan, norma, kenegaraan, pancasila, politik, dan globalisasi.
- 6) PKn mempunyai tiga pusat perhatian yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, dan sosial, kesadaran, akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab, serta kemampuan berartispasi atas dasar tanggung jawab, baik secara individual ataupun sosial sebagai seorang pemimpin.

Pembelajaran PKn semestinya dapat mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan menanamkan karakteristik Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Menurut Winataputra

⁴⁴Tusriyanto. 2013. (*Pendidikan Kewarganegaraan PKn*. Metro: STAN). hal. 8

karakteristik PKn diantaranya yaitu sebagai pendidikan konsep, nilai, norma, dan moral, dalam pembelajaran.⁴⁵

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan PKn adalah mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. PKn bukan hanya mengajarkan pengetahuan kognitif terhadap peserta didik, namun juga yang menanamkan berbagai macam nilai kesadaran sebagai pembinaan watak bangsa terhadap nilai persatuan, norma kenegaraan, Pancasila, politik dan globalisasi sehingga menjadikan warga negara yang baik, sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta berpartisipasi baik secara individual ataupun sosial sebagai seorang pemimpin.

d. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi yang sempurna terhadap perkembangan anak didik. Fungsi PKn adalah sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab dalam psikologis dan pedagogisnya. Hal ini sejalan dengan salah satu materi Pkn kelas IV semester genap dengan materi Globalisasi, materi ini mengajarkan siswa untuk peka terhadap isu-isu baru yang berkembang saat ini.

Dalam kehidupan nyata PKn berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional/ tujuan negara.

⁴⁵Winataputra. 2007. (*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka). hal. 30

- 2) Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.
- 3) Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas.
- 4) Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Fungsi lain dari mata pelajaran PKn adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi PKn yaitu mata pelajaran yang membentuk warga negara cerdas, terampil, berkarakter, dan demokratis. Diharapkan dengan adanya pembelajaran PKn dapat membentuk peserta didik menjadi calon bangsa yang bertindak sesuai Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah dilakukan oleh penelitian lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Erya Santoso (2017), mahasiswa FITK UINSU dengan judul Pengaruh Pendekatan *Scientific* dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar

Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Kecamatan Sunggal Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi* eksperimen atau eksperimen semu. Populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 kelas dan yang dijadikan sampel adalah 2 kelas yakni VII-1 dan VII-3 yang berjumlah 69 siswa, pengambilan sampel tersebut dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Simpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok himpunan dikelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pelajaran 2016/2017.⁴⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Warniatul Ulfah (2014), mahasiswa FBS UNIMED dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen tepatnya *quasi* eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian uji “t”. Dalam perolehan data didapatkan rata-rata *pretest* 64,12 dan *posttest* 75,25. Berdasarkan uji normalitas, hasil *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan uji homogenitas

⁴⁶ Fatma Erya Santoso. 2017. (*Skripsi Pengaruh Pendekatan Scientific dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Kecamatan Sunggal Tahun Pelajaran 2016/20017*. Medan: UINSU). hal. iii

bahwa sampel berasal dari populasi yang homogeny. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Babalan tahun pelajaran 2013/1014.⁴⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Azmi Aziz dalam *Junal Pendidikan Fisika dan Teknologi* pada tahun 2015, dengan judul Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X SMAN 1 Gunung Sari, dengan sample penelitian kelas X5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X2 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dengan menggunakan uji t. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas X SMAN 1 Gunung Sari tahun pelajaran 2014/2015.⁴⁸

C. Kerangka Berpikir

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran tentu saja tidak terlepas dengan proses belajar mengajar. Suatu kegiatan belajar mengajar didalam kelas dikatakan berhasil apabila guru dan siswa dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik didalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam proses belajar, seperti siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif, dan kreatif. Serta dengan guru

⁴⁷ Warniatul Ulfah. 2014. (*Skripsi Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Medan: Unimed). abstrak

⁴⁸ Azmi Aziz. 2015. (*Jurnal Pendidikan dan Teknologi (ISSN, 2407-6902)*, volume 1 No. 3 Juli 2015). hal. 200

melibatkan siswa dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan semakin terpacu untuk terus menjadi yang lebih baik.

Namun pada kenyataannya, berbeda dengan fakta dilapangan. Faktanya banyak siswa, yang hanya mengandalkan guru sebagai subjek dan objek pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif di kelas dan dalam menampaikan aspirasinya. Hal ini disebabkan karena cara dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik minat siswa untuk aktif dalam proses KBM. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membangkitkan minat siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pemilihan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan, serta model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar dan mampu mengatasi proses pembelajaran yang monoton sehingga dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu melatih kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah yang terdapat dalam materi pembelajaran. Model pembelajaran ini perlu digunakan sebagai upaya untuk peningkatan proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah ini semua kegiatan pembelajaran harus bermakna bagi siswa yang berorientasi pada pemecahan masalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dilatih untuk mampu menyelesaikan masalah dengan berkelompok dan bekerja sama serta saling

membantu memahami konsep, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model PBL, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Kemudian di akhir pembelajaran, siswa diberikan soal *posttest*. Pemberian perlakuan berupa model PBL di kelas eksperimen diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

D. Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir.⁴⁹ Hipotesis merupakan proporsi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁵⁰

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

⁴⁹ Sugiyono. 2012. (*Metode Penelitiann Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta). hal. 96

⁵⁰ Bambang Prasetyo. 2007. (*Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). hal. 76

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka yang menjadi hidpotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II tahun pelajaran 2018/2019.

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terdapat hasil belajar PKn siswa di kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II tahun pelajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen, yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi eksperimen* (eksperimen semu). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memperoleh pelaksanaan eksperimen.⁵¹

Tujuan penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasikan semua variabel yang relevan.⁵²

Penelitian eksperimen semu secara khas mengenai keadaan praktis, yang didalamnya adalah tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa dari variabel-variabel tersebut.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *nonequivalent group design* yakni eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok dimana salah satunya sebagai kelompok pembanding. Penelitian ini

⁵¹ Sugiono. 2012. (*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta). hal. 114

⁵² Sumadi Suryabrata. 2013. (*Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). hal. 92

melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas sampel diberikan *pretest* dan selanjutnya pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu pengajaran materi menanggapi peristiwa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional. Setelah selesai pembelajaran kedua sampel diberikan *posttest*.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Sampel	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₂
Kelas Kontrol	T ₁	X ₂	T ₂

Keterangan:

X₁ = Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran PBL

X₂ = Pembelajaran dengan menggunakan Model Konvensional

T₁ = *Pre-test*

T₂ = *Post-test*

Sesuai dengan judul penelitian, maka lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di MIS Al-Washliyah Desa Tandam Hilir II Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan / ingin diteliti. Populasi ini juga sering disebut dengan *universe*.⁵³ Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 50 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu resperentif (mewakili) terhadap populasinya. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berjumlah 50 siswa yang terdiri dari dua kelas yakni kelas IV-a yang berjumlah 25 siswa, dan IV-b yang berjumlah 25 siswa.

Sampel yang diambil berdasarkan teknik *total sampling*. Teknik *Total Sampling* merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti atau objek populasi kecil dan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Maka sampel yang akan diteliti nantinya ada dua kelas yakni kelas IV-a menjadi kelas eksperimen dan akan diberikan tindakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas IV-b menjadi kelas kontrol.

C. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Indra Jaya, Variabel penelitian adalah segala sesuatu unit pengamatan yang berbeda dari karakteristik yang sedang diamati.⁵⁴ Variabel dalam penelitian ini terdiri atas; variabel bebas adalah variabel yang

⁵³ Syahrums. 2009. (*Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media). hal. 113

⁵⁴ Indra Jaya. 2013. (*Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis). hal. 32

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya dependen variabel (terikat), dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*,
2. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa.

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu memecahkan masalah yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri untuk membentuk pengalaman dan pengetahuan baru siswa.
- b. Hasil belajar PKn merupakan hasil yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar PKn baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* dan tidak diberi perlakuan berupa metode konvensional.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu tes, lembar observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah instrument atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang⁵⁵ alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntut penemuan-penemuan tugas kognitif. Salah satu jenis tes yang dapat diukur pencapaian siswa setelah mempelajari sesuatu adalah tes prestasi. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi bersama kelas eksperimen dan kelas control dengan ketentuan sebagai berikut:

Prosedur tes : tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*)

Jenis tes : tertulis

Bentuk tes : pilihan ganda

Dalam penelitian ini menggunakan ranah kognitif Taksonomi Bloom dengan menggunakan tes hasil belajar siswa dengan menggunakan ketentuan C1-C4. Adapun kisi-kisi untuk mengetes hasil siswa yaitu sebagai berikut:

⁵⁵ Salim. 2018. (*Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CitaPustaka Media). hal. 141

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pretest dan Posttest Hasil Belajar

No	Kompetensi Dasar	Indikator materi	Indikator penilaian	Nomor soal	Jumlah
1.	4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.	4.1.1 menyebutkan contoh globalisasi dari beberapa aspek (teknologi, transportasi, komunikasi).	C1	9, 12, 14, 16, 22	5
2.	4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional.	4.1.2 menjelaskan dampak positif dan negatif dari globalisasi.	C2	2, 3, 5, 6, 7, 10	6
		4.1.3 menceritakan dampak globalisasi pada kehidupan sehari-hari.	C3	1, 4, 11	3
		4.2.1 mengidentifikasi jenis budaya Indonesia (tarian, makanan, dan lagu).	C4	8, 13, 19, 29	4
			C4	15, 17, 18, 25, 27	5
3.	4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.	4.2.2 mengelompokkan budaya Indonesia berdasarkan asal daerahnya.	C2	20, 21	2
			C2	26, 30	2
		4.3.1 menjelaskan pengaruh globalisasi bagi seorang siswa.	C4	23, 24,	3

		4.3.2 menjelaskan pengaruh globalisasi bagi kehidupan sehari-hari. 4.3.3 menentukan sikap kita terhadap pengaruh globalisasi		28	
--	--	---	--	----	--

Keterangan:

C1 = pengetahuan

C2 = pemahaman

C3 = aplikasi

C4 = analisis

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu divalidkan oleh para ahli. Para ahli yang dimaksud ialah orang yang memiliki kompetensi untuk memberikan penilaian, yaitu bapak/ibu dosen bidang Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yaitu mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Validitas instrument tes yang

digunakan dalam penelitian diuji menggunakan teknik korelasi produk momen dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi variabel x dan y

N = banyaknya subjek uji coba

$\sum X$ = jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY^2$ = Jumlah perkalian skor item, dengan skor total

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ diperoleh dari nilai kritis r produk momen dan juga dengan menggunakan gilfort yaitu setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Siswa kelas V MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II yang berjumlah 61 siswa diajdikan sebagai validator untuk memvalidkan tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas instrument menunjukkan satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu tes dikatakan reliable apabila hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan meskipun diteskan berkali-kali. Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan rumus K-R20:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_1^2}{st} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = nilai variabel

S_i = varians skor tiap-tiap item

St = varian total

K = jumlah item

Interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi r hitung digunakan criteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Nilai Koefisien r

Nilai r	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,800	Sedang
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,800	Sedang
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah

c. Tingkat kesukaran soal

Analisis tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah butir soal yang memiliki indeks tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Untuk memudahkan perhiyungan akan diuraikan cara

perhitungan untuk bentuk tes objektif jika berhadapan dengan sampel kecil dan sampel besar, berikut ini adalah contoh tingkat kesukaran soal:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran soal

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang berlaku, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Indeks Kesukaran Soal

Indeks kesukaran	Interpretasi soal
P 0,00-0,30	Soal sukar
P 0,30-0,70	Soal sedang
P 0,70-1,00	Soal mudah

d. Daya Pembeda Soal

Analisis daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, dilambangkan dengan huruf D. indeks diskriminasi (daya beda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00 hanya bedanya indeks kesukaran tidak mengenal tanda negative. Rentang indeks daya beda soal dapat dicermati pada titik pembeda yaitu:

-1,00 _____ 0,00 _____ 1,00

Daya pembeda negatif daya pembeda rendah daya pembeda tinggi

Untuk menentukan indeks diskriminasinya, maka dapat menggunakan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu
dengan benar

Klasifikasi daya pembeda:

D : 0,00-0,20 : jelek (pool)

D : 0,20-0,40 : cukup (satisfactory)

D: 0,40-0,70 : baik (good)

D: 0,70-1,00 : baik sekali (excellent)

D : negatif, semuanya tidak baik, jika semua butir soal yang
mempunyai nilai

D negative sebaiknya dibuang saja.

2. Observasi

Observasi disebut juga metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Pengambilan data dengan metode ini menggunakan mata tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi atau bantuan alat-alat standar lain

untuk keperluan tersebut.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung lokasi penelitian, keadaan siswa, dan mengenai sarana prasarana belajar di MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hak atau variable yang berupa gambar, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalan, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁷ Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama siswa dan hasil belajar sebelum/sesudah perlakuan, surat-surat, foto, atau video pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Analisis Data

1. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian kenormalan data menggunakan uji Lillifors juga dapat menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v. 21 for windows

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : data *pretest* berdistribusi normal jika $Sig (2-tailed) > 0,05$

H_a : data *pretests* tidak berdistribusi normal jika $Sig (2-tailed) \leq 0,05$

⁵⁶ Arfan Ikhsan. 2014. (*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media). hal. 127

⁵⁷ Arikunto. 2013. (*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara). hal. 274

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Memasukkan data *pretest* pada *data view*
- 2) Memilih menu *analyze*, kemudian memilih sub menu *descriptive statistic*, kemudian klik *explore*.
- 3) Memasukkan variabel data pada kotak *dependen list*, kemudian memilih *plots*.
- 4) Pada *descriptive* secara otomatis sudah tercekis, selanjutnya lepaskan kembali ceklis tersebut.
- 5) Pada *boxplots*, klik *none*, selanjutnya klik *Normality plot with test*, lalu klik *continue* dan *ok*.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas untuk mengetahui varians dari beberapa kelompok. Salah satu teknik statistic yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki jumlah sampel berbeda sehingga perlu dihitung varians masing-masing.

Setelah data berdistribusi normal dilakukan perhitungan homogenitas menggunakan uji *one way anova test* untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau berbeda. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.⁵⁸

⁵⁸ Priyatno. 2016. (*SPSS Handbook*. Yogyakarta: MediaKom). hal. 46

Pengujian homogenitas menggunakan bantuan *software* SPSS v 2.1 *for windows*. Berikut cara pengujian homogenitas dengan SPSS *statistic 21*:

- 1) Memasukkan data *pretest* pada *data view*
- 2) Memilih menu *analyze* dan klik *compare Means*.
- 3) Klik *one-way ANOVA*
- 4) Memindahkan variabel eksperimen kedalam *dependent List* dan variabel kelompok ke *factor*, kemudian klik *options*.
- 5) Memilih *homogeneity of variance test* kemudia klik *continue* lalu *ok*.

2. Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas perlu dilakukan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan uji Lillifors menggunakan program SPSS *statistic 21* dengan teknik *one sample kolomogorov-smirnov*.

Hipotesis yang digunakan:

Ho : Data *posttest* berdistribusi normal jika $Sig(2-tailed) > 0,05$

Ha : Data *posttest* tidak berdistribusi normal jika $Sig(2-tailed) \leq 0,05$

Langkah-langkah pengujian menurut Priyanto 2016: 39 sebagai berikut:

- 1) Memasukkan data *posttest* pada *data view*
- 2) Memilih *analyze* kemudia memilih sub menu *descriptive statistic*, kemudia klik *explore*.
- 3) Memasukkan variabel data pada kotak *dependen list*, kemudia memilih *plots*.

- 4) Pada *descriptive* secara otomatis sudah terceklist, selanjutnya lepaskan kembali ceklis tersebut.
- 5) Pada *bocplots* klik *none* selanjutnya klik *normality plot with test*, lalu klik *continue* dan *ok*.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara dua kelas yakni eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini melakukan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS versi 2.1 dengan *one way anova test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih data kelompok data adalah sama.

Hipotesis yang digunakan:

Ho : data *posttest* kelas control dan eksperimen mempunyai varians yang sama ($Sig > 0,05$)

Ha : data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen mempunyai varians yang berbeda ($Sig \leq 0,05$)

Berikut cara pengujian homogenitas dengan SPSS *Statistic 21*:

- 1) Memasukkan data *posttest* pada *data view*.
- 2) Memilih menu *analyze* dan klik *compare means*.
- 3) Klik *one-way anova*
- 4) Memindahkan variabel eksperimen ke dalam *dependent list* dan variabel kelompok ke *factor*, kemudian klik *option*.
- 5) Memilih *homogeneity of variance test* kemudian klik *continue* lalu *ok*

c. Uji Hipotesis

Penarikan simpulan penelitian dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t. untuk membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan kelompok control dan eksperimen maka digunakan *t-test sampel related*. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar PKn materi Globalisasi dengan menggunakan model *problem based learning* lebih kecil atau sama dengan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model konvensional.

$H_0 : \mu_1 > \mu_2$: Rata-rata hasil belajar PKn materi Globalisasi dengan menggunakan model *problem based learning* lebih besar dari rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model konvensional.

Rumus *Polled Varians*:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata nilai data akhir kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Rata-rata nilai data akhir kelas control

S_1^2 = Simpangan baku kelas eksperimen

S_2^2 = Simpangan baku kelas control

n_1 = Banyaknya anggota kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya anggota kelas control dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$

Penelitian ini menggunakan uji *independentd sampel t-test* program SPSS versi 21 untuk menghitung uji t, dengan ketentuan jika

nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak.⁵⁹

Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memasukkan data pada *date view*
- 2) Klik *analyze*, memilih sub menu *compare means*, kemudian klik *independent sampe T test*.
- 3) Memindahkan variabel data kedalam *test variabel (s)* dan ke *grouping variable* dan klik *define group*.
- 4) Mengisikan angka 1 pada *group 1* dan angka 2 pada *group 2*, kemudian *continue* dan klik *ok*.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan mengambil data nilai ulangan semester 1 siswa kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II Kecamatan Hampan Perak, kemudian dilakukan analisis dengan kondisi kelas. Setelah diketahui penyebab permasalahan, selanjutnya menentukan populasi dan sampel penelitian kelas kontrol dan eksperimen. Peneliti kemudian menyusun kisi-kisi tes yang akan diuji cobakan sebagai pedoman penyusunan instrument tes. Berikutnya dilakukan uji coba soal dan analisis data uji coba untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Setelah dinyatakan valid, baru diberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, kelas

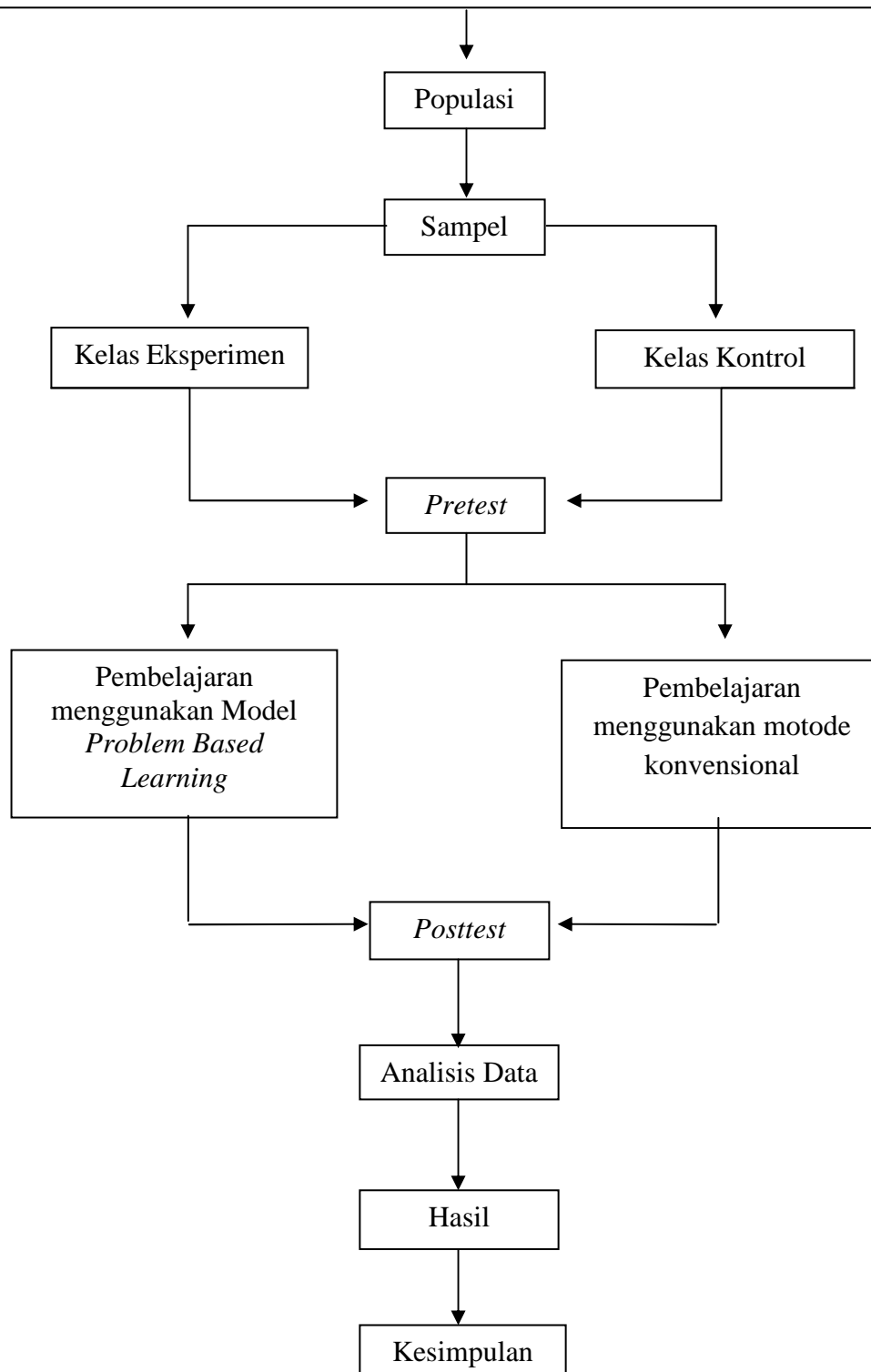
⁵⁹ Priyatno. 2016. (*SPSS Handbook*. Yogyakarta: MediaKom). hal. 67

eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah pemberian perlakuan, peneliti memberikan *posttest* pada kedua kelas dengan jenis tes yang sama. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait hipotesis yang diajukan. Alur pelaksanaan pada bagan berikut ini:

Tabel 3.5
Prosedur Penelitian

Studi Pendahuluan, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Studi Literatur

Studi Pendahuluan, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Studi Literatur



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Temuan Penelitian

a. Gambaran Umum Madrasah

Nama Madrasah adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Washliyah Tandam Hilir II. Madrasah ini terletak di Dusun Kampung Lama I Desa Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Status kepemilikan madrasah ini adalah milik yayasan yang dipimpin oleh ayahanda Drs. H. Husni Laili, MA, dengan dikepalai oleh ayahanda H. Hujni, S.Pd.I. Bertepatan dan satu areal yang sama dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nurul Khair Tandam Hilir II dan juga sebuah lapangan sepak bola yang biasanya digunakan masyarakat setempat untuk melaksanakan sholat hari raya Islam.

VISI:

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan seni.

MISI:

1. Mewujudkan proses belajar mengajar serta bimbingan secara aktif, kreatif, dan efektif.
2. Mewujudkan penghayatan, pengalaman terhadap pajaran Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa.

3. Mewujudkan pendidikan yang demokratis berakhlakul karimah, cerdas, disiplin dan bertanggung jawab.
4. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, trampil, menguasai ilmu pengetahuan dan seni.
5. Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi.

TUJUAN :

1. Meningkatkan perolehan nilai mata pelajaran UAS/UAM rata-rata mencapai diatas SKM (Standar Ketuntasan Minimal) Madrasah.
2. Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah.
3. Meningkatkan kegiatan sosial di lingkungan madrasah.

b. Keadaan Guru dan Siswa

Mengenai keadaan guru dan pegawai yang bertugas di MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II bila ditinjau dari jumlah, tingkat latar belakang pendidikannya, maka dapat dikatakan cukup memadai untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan guru dan pegawai di MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Keadaan Guru MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II

No	Nama Guru/Pegawai	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Drs. H. Husni Laili, MA	L	Ketua Yayasan
2	H. Hujni, S.Pd.I	L	Ketua Madrasah
3	Harjunaidi, S.Pd.I	L	Ketua Komite
4	Suhaini, S.Pd	P	Bendahara
5	Dina Khairika, S.Pd	P	Tata Usaha
6	Iglima, S.Pd.I	P	Guru
7	Samnah, S.Pd.I	P	Guru
8	Siti Salamiyah, S.Pd	P	Guru
9	Sapiah Lelawati, S.Pd.I	P	Guru
10	Nila, S.Pd	P	Guru
11	Linawati, S.Pd.I	P	Guru
12	Siti Sarah, S.Pd	P	Guru
13	Erli Helmita, S.Pd	P	Guru
14	Baiyah, S.Pd.I	P	Guru
15	Padiatun Jariyah, S.Pd.I	P	Guru
16	Susianatri, S.Pd.I	P	Guru
17	Hasanah, S.Pd	P	Guru Mapel
18	Ilyas, S.Pd.I	L	Guru Mapel

Sedangkan jumlah siswa di MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II dari kelas 1-6 tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		A	B	
1	Kelas I	28	22	50
2	Kelas II	24	26	50
3	Kelas III	23	27	50
4	Kelas IV	25	25	50
5	Kelas V	22	28	50
6	Kelas VI	26	24	50
Total Jumlah		148	152	300

c. Keadaan Sarana dan fasilitas Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Madrasah MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II, diperoleh penjelasan tentang keadaan sarana dan fasilitas pendidikan yang tersedia di Madrasah ini, dilakukan cukup untuk mendukung proses pembelajaran, antara lain dengan adanya koperasi sekolah, media pembelajaran yang menunjang pembelajaran seperti alat peraga berupa peta, globe, dan lainnya.

2. Gambaran Umum Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun RPP, kisi-kisi soal, butir soal serta memvalidkannya kepada validator salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu Bapak Ismail, M.Si dan siswa kelas V untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrument dalam penelitian. Dari hasil perhitungan validitas dengan teknik *Korelasi Product Moment* ternyata dari 30 soal yang diujikan terdapat 15 soal yang valid dan 15 soal yang tidak valid. Sehingga 15 soal yang nantinya akan diujikan pada *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 April 2019 dengan rincian, pada tanggal 1 April mendatangi pihak sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian ke sekolah. Kemudian pada tanggal 8, 9, dan 12 April 2019 melakukan aplikasi pembelajaran di kelas IV-b sebagai kelas kontrol. Pada tanggal 15, 16, dan 19 April 2019 penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikelas eksperimen yaitu kelas IV-a. Materi yang diajarkan dikedua kelas adalah Globalisasi.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PKn materi Globalisasi kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang dikaji dalam beberapa hal, yaitu: 1) uji prasyarat instrument; 2) uji analisis data awal dan akhir.

a. Uji Prasyarat Instrumen

Instrument penelitian harus diuji cobakan terlebih dahulu, sehingga memenuhi syarat. Berikut merupakan uji prasyarat instrumen yaitu:

1) Uji Validitas

Setelah dilakukan uji coba di MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang pada kelas V yang diikuti oleh 28 siswa. Selanjutnya validitas butir-butir soal uji coba menggunakan rumus korelasi Produk Momen. Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 5% atau 0,05. Batasan r_{tabel} dengan $N=28$ siswa yaitu 0,37 artinya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid. diperoleh data dari 30 soal yang diuji cobakan, ada 15 soal yang valid dan 15 soal yang tidak valid.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Butir Soal

Butir Soal	Valid	Tidak Valid
Nomor	1, 2, 4, 5, 8, 10, 11, 14, 16, 18, 20, 22, 25, 27, 30	3, 6, 7, 9, 12, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 24, 26, 28, 29
Jumlah	15	15

2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan atau keajegan suatu tes. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Uji reabilitas instrumen menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu tes dikatakan reliable apabila hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan meskipun dites berkali-kali. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus K-R20 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

n	Nilai K-R20	Interpretasi nilai koefisien r	Simpulan	Kriteria²⁸
28	0,7088	0,600-0,800	reliabel	Sedang

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai K-R20 berada diantara nilai interpretasi nilai koefisien 0,600-0,800. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument reliable dan dalam tingkatan sedang.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Setelah diuji validitas dan reabilitas, dilakukan pula uji tingkat kesukaran instrumen untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	Nomor Soal
Mudah	1, 2, 4, 5, 8, 10, 11, 14, 16, 18, 20, 22, 25, 27, 30
Sedang	-
Sukar	-

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

4) Daya Pembeda Soal

Daya beda soal guna mengukur kemampuan siswa, soal yang dijawab benar oleh siswa, maka soal tersebut tidak baik karena tidak memiliki daya pembeda. Begitu juga sebaliknya soal yang tidak dapat dikerjakan dengan benar oleh semua siswa juga tidak baik. Berikut tabel hasil perhitungan daya pembeda soal:

Tabel 4.6
Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Kategori	Nomor Soal
Baik	-
Cukup	-
Jelek	1, 2, 4, 5, 8, 10, 11, 14, 16, 18, 20, 22, 25, 27, 30

Dari pengujian tes instrument soal validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal, jumlah soal yang digunakan untuk penelitian adalah 15 soal yaitu nomor : 1, 2, 4, 5, 8, 10, 11, 14, 16, 18, 20, 22, 25, 27, 30.

Tabel 4.7
Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No.	Nama	Pretest	Posttest		
1	Adelia Humaya	67	87	1	2
2	Aldian Sahputra	66	86	1	2
3	Amelia Supia	68	88	1	2
4	Ami Azkia	65	85	1	2
5	Anastasya Fitri	64	84	1	2
6	Andika Pratama	60	80	1	2
7	Ardi Setiawan	70	90	1	2
8	Celvin Ramadhan	69	89	1	2
9	Dhio Alif Utama	69	89	1	2
10	Dimas Aji Hartono	67	87	1	2
11	Dimas Praduta	67	87	1	2
12	Distri Nirmala	66	86	1	2
13	Elsa Arlista	66	86	1	2
14	Elsa Maulinda	68	88	1	2
15	Enita Putri	68	88	1	2
16	Fadlan Alfhareza	64	84	1	2
17	Fakhruruji Nst	64	84	1	2
18	Feri Gunawan	63	83	1	2
19	Gilang Ardian	63	83	1	2
20	Iqbal	61	81	1	2
21	Lufhfi Sulthoni	61	81	1	2
22	M. Alfin Vaiz	65	85	1	2
23	Maulidia Br. Ginting	65	85	1	2
24	Milfa Khairani	60	80	1	2
25	Mindi Nabila	60	80	1	2
Jumlah		1626	2126		
Rata-rata		65,04	85,04		

Tabel 4.8
Hasil Belajar Kelas Kontrol

No.	Nama	Pre Test	Post Test		
1	Fahri Ramadhani	60	70	3	4
2	Fajar Ardiayan	60	70	3	4
3	M. Fatih	65	75	3	4
4	M. Gilang Pranata	65	75	3	4
5	Naima Sadrina	61	71	3	4
6	Nur Sekar Ayu	61	71	3	4
7	Prisilia	63	73	3	4
8	Rafly Ahmad	63	73	3	4
9	Raka Pratama	64	74	3	4
10	Rausan Haikal	64	74	3	4
11	Revana Ahya	68	78	3	4
12	Ridho Firmansyah	68	78	3	4
13	Riyana	66	76	3	4
14	Rizky Syahputra	66	76	3	4
15	Sahpitri	67	77	3	4
16	Salima	67	77	3	4
17	Saskia Amanda	69	79	3	4
18	Satriya Sahputra	69	79	3	4
19	Selfina	70	80	3	4
20	Shakira Annayah	60	70	3	4
21	Sintia Putri	64	74	3	4
22	Surya Syahputra	65	75	3	4
23	Tyas Natasya	68	79	3	4
24	Yolanda Tanjung	66	76	3	4
25	Zahra Ameliya Rava	67	77	3	4
Jumlah		1626	1877		
Rata-rata		65,04	75,08		

b. Analisis Data Awal (*Pretest*)

1) Uji Normalitas

Data awal penelitian berupa skor *pretest* pembelajaran PKn baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pengujian normalitas berpengaruh terhadap teknik analisis data, apabila data berdistribusi

normal maka penelitian menggunakan statistik parametik. Uji normalitas data dengan rumus *Lillifors* menggunakan program SPSS versi 2.1 dengan analisis *one sample kolmogrov sminov test*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen
Tests of Normality

kelas eksperimen		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	pretest kelas eksperimen	.110	25	.200*	.945	25	.193

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

Tests of Normality

kelas kontrol		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	Pretest kelas kontrol	.110	25	.200*	.945	25	.193

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 dapat dilihat nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,200 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4.

2) Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas data untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian sampel. Setelah data berdistribusi normal selanjutnya

diuji homogenitas, jika varian pada sampel tidak jauh berbeda maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Uji Homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan taraf signifikansi $\leq 0,05$, maka data tidak homogeny. Hasil perhitungan homogenitas data dengan menggunakan SPSS versi 2.1 adalah:

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas *Pretest*
Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	48	1.000

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 1,000 lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians hasil *Pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7.

c. Analisis Data Akhir *Posttest*

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada data *posttest* dilakukan dengan menggunakan *Lilliefors* dengan bantuan SPSS versi 2.1 dengan melihat *Kolmogrov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas *posttest*:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hasil belajar siswa	Kelas
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	85.04	2.00
	Std. Deviation	3.007	.000 ^c
Most Extreme Differences	Absolute	.110	
	Positive	.110	
	Negative	-.105	
Kolmogorov-Smirnov Z		.552	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920	

a. Test distribution is Normal.

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

Berdasarkan tabel 4.10 nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen sebesar 0,920 yang menunjukkan bahwa lebih dari 0,05 sehingga data *posttest* dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hasil belajar siswa	kelas
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	75.08	4.00
	Std. Deviation	3.054	.000 ^c
Most Extreme Differences	Absolute	.109	
	Positive	.109	
	Negative	-.098	
Kolmogorov-Smirnov Z		.546	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927	

a. Test distribution is Normal.

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

Berdasarkan tabel 4.11 nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* kelas kontrol sebesar 0,927 yang menunjukkan bahwa lebih dari 0,05 sehingga data *posttest* dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah data diketahui berdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitas guna mengetahui kesamaan varian antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, jika terdapat varian yang tidak jauh berbeda maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Perhitungan homogenitas data menggunakan program SPSS versi 2.1 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas *Posttest*
Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.008	1	48	.931

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,931 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi hasil *posttest* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen adalah homogen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *t* guna mengetahui simpulan penelitian, apakah hipotesis nol ditolak atau diterima. Ketentuan uji *t* yaitu nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Kedua

data homogeny sehingga hasil perhitungan dapat dilihat kolom Equal Varians Assumed Sig. (2tailed).

Tabel 4.15
Hasil Uji Independen T-Test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	.008	.931	11.620	48	.000	9.960	.857	8.237	11.683
	Equal variances not assumed			11.620	47.988	.000	9.960	.857	8.237	11.683

Berdasarkan tabel 4.13, Perhitungan uji t menggunakan rumus *independent sample t test* hasil diketahui nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya rata-rata hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih besar dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model konvensional. sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn materi globalisasi kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian mengkaji tentang pemaknaan temuan implikasi hasil penelitian yaitu hasil *pretest* dan *posttest* dikelas kontrol dan kelas eksperimen, aktifitas serta implikasi teoritis dan praktis.

Peneliti memilih menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan partisipasi siswa, berlatih berfikir kritis sebab setiap siswa diberikan kesempatan berbicara untuk menyampaikan pendapat atau jawaban mereka serta meningkatkan siswa dalam berkomunikasi dengan dilihat dari. Selain beberapa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga sesuai dengan materi PKn yang identik dengan *text book oriented* sehingga semakin siswa terlibat aktif dalam pembelajaran akan semakin mudah pula memahami materi. Hasil penelitian yang diperoleh pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen peneliti uraikan dalam pemaknaan temuan sebagai berikut:

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PKn Kelas IV materi Globalisasi sebagai berikut:

a. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Penelitian dimulai dengan memberikan *pretest* pada kedua kelas diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 65,04 sehingga kemampuan awal siswa mengenai materi persiapan kemerdekaan Indonesia cenderung sama. Hal ini juga dibuktikan dengan uji normalitas dengan nilai signifikansi 0,200 dan uji homogenitas dengan nilai

signifikansi sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05 menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varians dua kelompok tersebut.

Setelah dilakukannya perlakuan, diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 75,8 dan kelas eksperimen 85,04. Kemudian diadakan uji normalitas dan homogenitas data, disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji *t* guna menjawab hipotesis akhir dan menarik kesimpulan penelitian. Nilai Sig $0,000 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya rata-rata hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih besar dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model konvensional.

b. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian adalah keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat yang diharapkan, sebagai berikut:

1) Implikasi Teoritis

Keterlibatan hasil penelitian dengan teori yang dikaji mengenai model *Problem Based Learning* yang dilihat dari beberapa kelebihan, dimana model pembelajaran *Problem Based Learning* itu sendiri mengkaji kemampuan berpikir kritis, sehingga menghindari siswa yang dominan atau yang diam sama sekali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, mendorong keaktifan siswa, memupuk kerja sama, dan pemahaman yang akan bertahan lama karena sudah mengkomunikasikan kembali

pembelajaran yang telah dipelajari. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi serta pendukung teori pada penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2) Implikasi Praktis

Implikasi hasil penelitian terhadap manfaat praktis penelitian yaitu pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran PKn tidak menutup kemungkinan dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya, sehingga guru dapat membuat variasi dan menghidupkan suasana kelas sebagai fasilitator, motivator, evaluator dan informatory. Model ini juga mendorong siswa aktif, partisipatif dan berfikir kritis sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. model ini juga mengharuskan siswa mampu mengkomunikasikan pembelajaran sehingga pemahamannya bertahan lebih lama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, analisis data dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil belajar PKn siswa kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II Tahun Ajaran 2018/2019 yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas IV B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa dengan nilai rata-rata *pretest* 65,04 dan nilai rata-rata *posttest* 75,08.
2. Hasil belajar PKn siswa kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II Tahun Ajaran 2018/2019 yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini menguji apakah ada pengaruh dari model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran PKn atau tidak, sehingga diadakannya perbandingan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata *pretest* 65,04 dan *posttest* 85,04.
3. Berdasarkan uji t pada *posttest* yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKn pada materi globalisasi di kelas IV MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II Tahun Ajaran 2018/2019. sehingga penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II agar terus membimbing dan memotivasi guru agar dapat menggunakan dan menguasai model, strategi, serta metode yang tepat dalam pembelajaran.
2. Bagi guru mata pelajaran PKn agar memberikan pembelajaran yang lebih menarik lagi, guru dapat menerapkan kegiatan *active learning* agar siswa lebih tertarik dan aktif dan kegiatan belajar mengajar, selain itu guru juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga pembelajaran PKn tidak dikenal dengan pembelajaran jenis menghafal, sehingga siswa mampu mengingat materi dengan cara siswa berpartisipasi aktif didalamnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan pendekatan yang sama pada materi yang berbeda agar dapat dijadikan studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Renaka Cipta.
- Al-Quran dan Terjemahnya*. 2016. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.
- Amir, Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- FITK. 2015. *Praktikum Pengajaran Terbatas Micro Teaching*. Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAINSU.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikhsan, Arfan. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ismawati, Esti. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak.
- Istarani. 2014. *58 Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jaya, Indra. 2013. *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Mudlofir, Ali. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musthafa Al-Bugha dan Muhyiddin Mistu. 2002. *Al-Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Nata, Abudin. 2010. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Amani.

- Prasetyo, Bambang. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putra, Haidar. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Pranamedia Grup.
- Putro, Eko. 2014. *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasyidin. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Rusman. 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu; Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sundayana. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Syafaruddin. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Cita Pustaka Media.

- Syahrum. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Pramedia Group.
- Tusriyanto. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan PKn*. Metro: STAN
- Wina, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka



LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSPERIMEN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (25 menit)

Pembelajaran : 1

A. STANDAR KOMPETENSI

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

B. KOMPETENSI DASAR

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

C. INDIKATOR KOMPETENSI

4.1.1 Menjelaskan definisi globalisasi.

4.1.2 Menunjukkan contoh pengaruh globalisasi di lingkungan rumah dan sekolah.

4.1.3 Mengemukakan dampak globalisasi di lingkungan sekitar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah menjelaskan tentang definisi globalisasi siswa mampu memahami definisi globalisasi beserta hal yang berkaitan dengan globalisasi.
- Setelah menunjukkan contoh pengaruh globalisasi di lingkungan rumah dan sekolah siswa mampu mengetahui perkembangan globalisasi di lingkungan sekitarnya.
- Setelah mengemukakan dampak globalisasi di lingkungan sekitarnya siswa mampu menunjukkan sikap yang baik dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Definisi globalisasi.
- Contoh pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar.
- Dampak globalisasi di lingkungan sekitar.

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, pengamatan, dan tanya jawab.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (5 menit)

- Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran
- Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- Menanyakan pembelajaran yang dilakukan minggu yang lalu.
- Mengkonfirmasi materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- Guru mengajak siswa bernyanyi lagu “kereta api”.

2. Inti (20 menit)

- Guru membuka pelajaran dengan tes awal (*pretest*)
- Guru menjelaskan materi globalisasi berdasarkan lagu yang telah dinyanyikan.
- Guru memberikan bacaan di depan kelas untuk dibaca bersama-sama.
- Guru menunjukkan foto-foto tentang pengaruh globalisasi.
- Guru mengajak siswa untuk mengingat-ingat kembali contoh konkret dari dampak globalisasi yang dijumpai di jalan, rumah dan sekolah.
- Siswa menuliskan contoh konkret dari dampak globalisasi yang didapat di sekitar kelas.
- Siswa memperhatikan dan bertanya tentang materi yang tidak dipahami.
- Guru menunjukkan foto-foto dampak buruk globalisasi bagi lingkungan, kebudayaan dan norma-norma.
- Siswa bersama teman sebangku mencocokkan gambar tentang pengaruh globalisasi dengan dampak yang ditimbulkan (dampak baik/buruk)
- Guru memberikan pengertian untuk bersikap bijak dalam menyikapi dampak globalisasi.
- Siswa mengerjakan soal akhir (*posttest*)

3. Penutup (5 menit)

- Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan.
- Siswa dibimbing untuk menarik simpulan tentang pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan nasihat dan arahan pada siswa agar lebih semangat menuntut ilmu.
- Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

H. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- Foto
- Buku
- Lingkungan sekolah
- Lingkungan rumah
- Diri anak

I. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Percaya Diri				Tanggung Jawab				Dapat Dipercaya			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													

Keterangan:

1 = Belum terlihat

2 = Mulai terlihat

3 = Mulai berkembang

4 = Membudayakan

- Penilaian Pengetahuan
 1. Siswa diminta menuliskan 5 contoh konkret dari dampak globalisasi yang didapat di sekitar siswa.
 2. Siswa mencocok gambar dampak buruk globalisasi.
 - Soal no 1. 1 jawaban bernilai 20 poin, total poin $5 \times 20 = 100$ poin.
 - Soal no.2 ada 10 gambar, 1 jawaban benar bernilai 10 poin, total poin $10 \times 10 = 100$ poin.

- Penilaian Keterampilan:

Praktik mencocokkan gambar tentang pengaruh globalisasi dengan dampak yang ditimbulkan (dampak/buruk)

No.	Nama Siswa	Ketepatan dalam mencocokkan			Efektifitas waktu yang digunakan			Kerja sama		
		BS	B	C	BS	B	C	BS	B	C
1.										
2.										
3.										
5.										

Medan, April 2019

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Wali Kelas IV A

H. Hujni, S.Pd.I
NIP.

Iglima, S.Pd.I
NIP.

Peneliti

Nurul Karima
NIM. 36.15.4.148

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KONTROL
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (25 menit)

Pembelajaran : 1

A. STANDAR KOMPETENSI

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

B. KOMPETENSI DASAR

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

C. INDIKATOR KOMPETENSI

4.1.1 Menjelaskan definisi globalisasi.

4.1.2 Menunjukkan contoh pengaruh globalisasi di lingkungan rumah dan sekolah.

4.1.3 Mengemukakan dampak globalisasi di lingkungan sekitar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah menjelaskan tentang definisi globalisasi siswa mampu memahami definisi globalisasi beserta hal yang berkaitan dengan globalisasi.
- Setelah menunjukkan contoh pengaruh globalisasi di lingkungan rumah dan sekolah siswa mampu mengetahui perkembangan globalisasi di lingkungan sekitarnya.
- Setelah mengemukakan dampak globalisasi di lingkungan sekitarnya siswa mampu menunjukkan sikap yang baik dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Definisi globalisasi.
- Contoh pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar.
- Dampak globalisasi di lingkungan sekitar.

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, pengamatan, dan tanya jawab.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

4. Pendahuluan (5 menit)

- Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran
- Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- Menanyakan pembelajaran yang dilakukan minggu yang lalu.
- Mengkonfirmasi materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- Guru mengajak siswa bernyanyi lagu “kereta api”.

5. Inti (20 menit)

- Guru memberikan tes awal (*Pretest*)
- Guru membagikan teks “Globalisasi”
- Siswa membaca teks
- Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa
- Setelah selesai bertanya jawab, guru menjelaskan secara rinci materi hari ini
- Guru memberikan latihan kepada siswa-siswi
- Siswa diminta untuk menyampaikan jawabannya
- Siswa lain boleh menanggapi jawaban dari temannya
- Guru meluruskan diskusi yang berlangsung
- Siswa mengerjakan tes akhir (*Posttest*)

6. Penutup (5 menit)

- Bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran pada hari ini
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya tentang pembelajarannya hari ini
- Berdo'a setelah mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

H. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- Foto
- Buku

- Lingkungan sekolah
- Lingkungan rumah
- Diri anak

I. PENILAIAN

- Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Percaya Diri				Tanggung Jawab				Dapat Dipercaya			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													

Keterangan:

1 = Belum terlihat

2 = Mulai terlihat

3 = Mulai berkembang

4 = Membudayakan

- Penilaian Pengetahuan

3. Siswa diminta menuliskan 5 contoh konkret dari dampak globalisasi yang didapat di sekitar siswa.

4. Siswa mencocok gambar dampak buruk globalisasi.

- Soal no 1. 1 jawaban bernilai 20 poin, total poin $5 \times 20 = 100$ poin.
- Soal no.2 ada 10 gambar, 1 jawaban benar bernilai 10 poin, total poin $10 \times 10 = 100$ poin.

- Penilaian Keterampilan:
Praktik mencocokkan gambar tentang pengaruh globalisasi dengan dampak yang ditimbulkan (dampak/buruk)

No.	Nama Siswa	Ketepatan dalam mencocokkan			Efektifitas waktu yang digunakan			Kerja sama		
		BS	B	C	BS	B	C	BS	B	C
1.										
2.										
3.										
5.										

Medan, April 2019

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Wali Kelas IV A

H. Hujni, S.Pd.I
NIP.

Iglima, S.Pd.I
NIP.

Peneliti

Nurul Karima
NIM. 36.15.4.148

Lampiran 2

Soal Uji Coba Instrumen Tahun Ajaran 2018/2019

Mata Pelajaran : PKn

Materi Pokok : Globalisasi

Satuan Pendidikan : MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II

Petunjuk Mengerjakan Soal

1. Kerjakan soal dibawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
2. Cermatilah setiap soal dan telitilah dalam menjawab.
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap benar.

Soal

1. Negara Indonesia dikenal negara lain sebagai negara yang kepribadian penduduknya ...

a. Keras	c. Pamarah
b. Ramah	d. Penjajah
2. Untuk dapat mencegah dampak buruk dari globalisasi maka kita harus tetap memegang teguh ...

a. Nilai dan norma	c. Informasi
b. Teknologi	d. Pertanian
3. Pengaruh globalisasi yang masuk ke negara harus kita sikapi dengan cara ...

a. Selektif	c. Materialistis
b. Somobong	d. Egois
4. Setiap negara mempunyai kebudayaan yang ...

a. Sama	c. Berbeda
b. Mirip	d. Satu
5. Dasar negara yang harus kita pegang untuk menghadapi pengaruh negatif globalisasi adalah ...

a. Komik	c. Garuda
b. KUHP	d. Pancasila
6. Perbedaan kepribadian dan kebudayaan antar bangsa jika tidak disikapi dengan bijak bisa menimbulkan ...

a. Persatuan	c. Perdamaian
b. Permusuhan	d. Perjanjian

7. Berikut yang bukan merupakan dampak negatif globalisasi kecuali ...
 - a. Nasionalisme
 - b. Individualisme
 - c. Materialisme
 - d. Pergaulan bebas

8. Berikut adalah makanan yang berasal dari negara lain, kecuali ...
 - a. Pizza
 - b. Susi
 - c. Rendang
 - d. Hamburger

9. Berbagai peristiwa yang terjadi di negara lain di penjuru dunia dapat diketahui dengan cepat karena adanya perkembangan ...
 - a. Transportasi
 - b. Informasi dan Komunikasi
 - c. Pendidikan
 - d. Radio

10. Efek dari globalisasi dapat bersifat negatif dan juga bersifat positif. Maka sikap kita harus ...
 - a. Mengikuti apapun informasi yang masuk
 - b. Bijak memilah dan memahami informasi
 - c. Membenci semua informasi asing
 - d. Menghentikan informasi asing

11. Salah satu bentuk nyata globalisasi di bidang pendidikan adalah ...
 - a. Banyak orang Indonesia yang merantau ke luar negeri
 - b. Banyak merk HP dari luar negeri
 - c. Banyak orang Indonesia yang sekolah di luar negeri
 - d. Banyak Restoran luar negeri di negara kita.

12. Pada masa sekarang seseorang bisa dengan mudah pergi ke negara lain dengan naik pesawat terbang. Hal ini menunjukkan globalisasi di bidang ...
 - a. Transmigrasi
 - b. Transisi
 - c. Transportasi
 - d. Translator

13. Berikut ini yang termasuk jenis pakaian dari negara lain adalah ...
 - a. Batik
 - b. Kimono
 - c. Kebaya
 - d. Songket

14. Sekarang ini seseorang dapat dengan mudah mendapatkan banyak informasi dari ...
 - a. Internet
 - b. Radio
 - c. Kentongan
 - d. Surat pribadi

15. Pengaruh budaya luar yang tidak sesuai kepribadian bangsa harus kita ...
 - a. Teladani
 - b. Lestarkan
 - c. Jauhi
 - d. Utamakan

16. Banyaknya merk motor dan HP dari luar negeri yang beredar di Indonesia menandakan globalisasi dalam bidang ...
 - a. Tekstil
 - b. Teknologi
 - c. Pangan
 - d. Budaya

17. Proses globalisasi akan sulit berkembang di negara yang ...
a. Terbuka
b. Toleran
c. Tertutup
d. Maju
18. Sifat tidak peduli dengan orang lain dan lebih memikirkan diri sendiri dinamakan ...
a. Konsumtif
b. Sosialita
c. Nasionalisme
d. Individualisme
19. Budaya bangsa yang wajib kita lestarikan adalah sebagai berikut, kecuali ...
a. Lagu daerah
b. Pakaian daerah
c. Bencana daerah
d. Tarian daerah
20. Sikap yang harus dijaga dalam interaksi dengan warga negara lain adalah saling ...
a. Berdebat
b. Toleransi
c. Berkelahi
d. Menyindir
21. Budaya luar negeri yang dapat kita teladani, kecuali ...
a. Mejjajah
b. Giat bekerja
c. Cinta belajar
d. Rajin
22. Dengan adanya telepon maka kita dapat ...
a. Berpindah tempat dengan mudah
b. Berekomunikasi dengan orang lain jarak jauh
c. Memasak dengan lebih mudah
d. Bertani dengan lebih modern
23. Dampak globalisasi sangat terlihat di televisi. Maka sikap orang tua sebaiknya selalu ...
a. Membebaskan anak menonton televisi
b. Mengawasi tontonan anak-anak
c. Membelikan Televisi khusus anak
d. Tidak memperbolehkan melihat
24. Gaya berpakaian yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia adalah ...
a. Sangat terbuka
b. Sangat minim
c. Sopan dan tertutup
d. Mahal dan mewah
25. Wayang kulit adalah budaya dari ...
a. Negara Amerika
b. Negara Jepang
c. Negara Indonesia
d. Negara Eropa
26. Pergaulan bebas dan narkoba adalah contoh hal yang harus kita ...
a. Jauhi
b. Teladani
c. Lestarkan
d. Utamakan

27. Tarian Kecak, Pendet dan Legong berasal dari daerah ...
- a. Bali
 - b. Sumatera
 - c. Jakarta
 - d. Aceh
28. Budaya daerah asli Indonesia bisa menjadi hilang jika tidak kita ...
- a. Lestarikan
 - b. Jauhi
 - c. Benci
 - d. Larang
29. Rendang, Gudek dan Pecel adalah produk asli negara Indonesia yang berupa ..
- a. Makanan
 - b. Minuman
 - c. Pakaian
 - d. Fashion
30. Pengaruh globalisasi pada budaya makanan dapat dilihat dari berdirinya ...
- a. Restoran negara asing
 - b. Mall
 - c. Toko mainan
 - d. Taman kota

Kunci Jawaban:

1. b. Ramah
2. a. Nilai dan norma
3. a. Selektif
4. c. Berbeda
5. d. Pancasila
6. b. Permusuhan
7. a. Nasionalisme
8. c. Rendang
9. b. Informasi dan komunikasi
10. b. Bijak memilah dan memahami informasi
11. c. Banyak orang Indonesia yang sekolah di luar negeri
12. c. Transportasi
13. b. Kimono
14. a. Internet
15. c. Jauhi
16. b. Teknologi
17. c. Tertutup
18. d. Individualisme
19. c. Bencana daerah
20. b. Toleransi
21. a. Menjajah
22. b. Berkomunikasi dengan orang lain jarak jauh
23. b. Mengawasi tontonan anak-anak
24. c. Sopan dan tertutup
25. c. Negara Indonesia
26. a. Jauhi
27. a. Bali
28. a. Lestarian
29. a. Makanan
30. a. Restoran negara asing

Lampiran 3

Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No.	Nama	Pretest	Posttest		
1	Adelia Humaya	67	87	1	2
2	Aldian Sahputra	66	86	1	2
3	Amelia Supia	68	88	1	2
4	Ami Azkia	65	85	1	2
5	Anastasya Fitri	64	84	1	2
6	Andika Pratama	60	80	1	2
7	Ardi Setiawan	70	90	1	2
8	Celvin Ramadhan	69	89	1	2
9	Dhio Alif Utama	69	89	1	2
10	Dimas Aji Hartono	67	87	1	2
11	Dimas Praduta	67	87	1	2
12	Distri Nirmala	66	86	1	2
13	Elsa Arlista	66	86	1	2
14	Elsa Maulinda	68	88	1	2
15	Enita Putri	68	88	1	2
16	Fadlan Alfhareza	64	84	1	2
17	Fakhruruji Nst	64	84	1	2
18	Feri Gunawan	63	83	1	2
19	Gilang Ardian	63	83	1	2
20	Iqbal	61	81	1	2
21	Lufhfi Sulthoni	61	81	1	2
22	M. Alfin Vaiz	65	85	1	2
23	Maulidia Br. Ginting	65	85	1	2
24	Milfa Khairani	60	80	1	2
25	Mindi Nabila	60	80	1	2
Jumlah		1626	2126		
Rata-rata		65,04	85,04		

Lampiran 4

Hasil Belajar Kelas Kontrol

No.	Nama	Pre Test	Post Test		
1	Fahri Ramadhani	60	70	3	4
2	Fajar Ardiayan	60	70	3	4
3	M. Fatih	65	75	3	4
4	M. Gilang Pranata	65	75	3	4
5	Naima Sadrina	61	71	3	4
6	Nur Sekar Ayu	61	71	3	4
7	Prisilia	63	73	3	4
8	Rafly Ahmad	63	73	3	4
9	Raka Pratama	64	74	3	4
10	Rausan Haikal	64	74	3	4
11	Revana Ahya	68	78	3	4
12	Ridho Firmansyah	68	78	3	4
13	Riyana	66	76	3	4
14	Rizky Syahputra	66	76	3	4
15	Sahpitri	67	77	3	4
16	Salima	67	77	3	4
17	Saskia Amanda	69	79	3	4
18	Satriya Sahputra	69	79	3	4
19	Selfina	70	80	3	4
20	Shakira Annayah	60	70	3	4
21	Sintia Putri	64	74	3	4
22	Surya Syahputra	65	75	3	4
23	Tyas Natasya	68	79	3	4
24	Yolanda Tanjung	66	76	3	4
25	Zahra Ameliya Rava	67	77	3	4
Jumlah		1626	1877		
Rata-rata		65,04	75,08		

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

Tests of Normality

kelas eksperimen		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	pretest kelas eksperimen	.110	25	.200*	.945	25	.193

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Case Processing Summary

kelas eksperimen		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil belajar siswa	pretest kelas eksperimen	25	100.0%	0	.0%	25	100.0%

Descriptives

kelas eksperimen		Statistic	Std. Error
hasil belajar siswa	pretest kelas eksperimen	Mean	65.04
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63.80
		Upper Bound	66.28
	5% Trimmed Mean	65.06	
	Median	65.00	
	Variance	9.040	
	Std. Deviation	3.007	
	Minimum	60	
	Maximum	70	
	Range	10	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	-.312	.464
	Kurtosis	-.873	.902

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

Tests of Normality

kelas kontrol	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa Pretest kelas kontrol	.110	25	.200 [*]	.945	25	.193

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

kelas kontrol	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil belajar siswa Pretest kelas kontrol	25	100.0%	0	.0%	25	100.0%

Descriptives

kelas eksperimen	Statistic	Std. Error
hasil belajar siswa 3	Mean	.601
	95% Confidence Interval for Mean	
	Lower Bound	63.80
	Upper Bound	66.28
	5% Trimmed Mean	65.06
	Median	65.00
	Variance	9.040
	Std. Deviation	3.007
	Minimum	60
	Maximum	70
	Range	10
	Interquartile Range	4
	Skewness	.464
	Kurtosis	.902

Lampiran 7

Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hasil belajar siswa	kelas
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	85.04	2.00
	Std. Deviation	3.007	.000 ^c
Most Extreme Differences	Absolute	.110	
	Positive	.110	
	Negative	-.105	
Kolmogorov-Smirnov Z		.552	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920	

a. Test distribution is Normal.

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

Lampiran 8

Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hasil belajar siswa	kelas
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	75.08	4.00
	Std. Deviation	3.054	.000 ^c
Most Extreme Differences	Absolute	.109	
	Positive	.109	
	Negative	-.098	
Kolmogorov-Smirnov Z		.546	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927	

a. Test distribution is Normal.

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

Lampiran 9

Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	48	1.000

ANOVA

hasil belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.000	1	.000	.000	1.000
Within Groups	433.920	48	9.040		
Total	433.920	49			

Lampiran 10

Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.008	1	48	.931

ANOVA

hasil belajar	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1240.020	1	1240.020	135.029	.000
Within Groups	440.800	48	9.183		
Total	1680.820	49			

Lampiran 11

Hasil Uji Independen T-Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
hasil belajar Equal variances assumed	.008	.931	11.620	48	.000	9.960	.857	8.237	11.683
Equal variances not assumed			11.620	47.988	.000	9.960	.857	8.237	11.683

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar posttest kelas eksperimen	25	85.04	3.007	.601
posttest kelas kontrol	25	75.08	3.054	.611

Lampiran 12

Uji Prasyarat Instrumen

Soal	Uji Validitas			Tingkat Kesukaran		Daya Beda Soal	
	r tabel	r hitung	Keterangan	Nilai Uji	Kategori	Nilai Uji	Kategori
1	0,37	0,786907	Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00255	Jelek
2	0,37	0,517067	Valid	0,89286	Sangat Mudah	-0,0026	Jelek
3	0,37	0,064846	Tidak Valid	0,92857	Sangat Mudah	0	Jelek
4	0,37	0,424016	Valid	0,92857	Sangat Mudah	0	Jelek
5	0,37	0,459029	Valid	0,92857	Sangat Mudah	0	Jelek
6	0,37	-0,033	Tidak Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00255	Jelek
7	0,37	-0,04936	Tidak Valid	0,92857	Sangat Mudah	0,0051	Jelek
8	0,37	0,786907	Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,0025	Jelek
9	0,37	0,046289	Tidak Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,0025	Jelek
10	0,37	0,6671	Valid	0,92857	Sangat Mudah	0	Jelek
11	0,37	0,6004	Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,0051	Jelek
12	0,37	0,0463	Tidak Valid	0,89286	Sangat Mudah	-0,0026	Jelek
13	0,37	-0,0285	Tidak Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00765	Jelek
14	0,37	0,4166	Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00255	Jelek
15	0,37	0,0463	Tidak Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00255	Jelek
16	0,37	0,7869	Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00255	Jelek
17	0,37	0,0463	Tidak Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00255	Jelek
18	0,37	0,7869	Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00255	Jelek
19	0,37	-0,046	Tidak Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00255	Jelek
20	0,37	0,7869	Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00255	Jelek
21	0,37	0,0463	Tidak Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00255	Jelek
22	0,37	0,4166	Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00255	Jelek
23	0,37	-0,0463	Tidak Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00255	Jelek
24	0,37	0,0463	Tidak Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00255	Jelek
25	0,37	0,7869	Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00255	Jelek
26	0,37	0,0463	Tidak Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00255	Jelek
27	0,37	0,4166	Valid	0,96429	Sangat Mudah	0,00255	Jelek
28	0,37	0,0463	Tidak Valid	0,96429	Sangat Mudah	-0,0026	Jelek
29	0,37	0,0667	Tidak Valid	0,92857	Sangat Mudah	0	Jelek
30	0,37	0,5337	Valid	0,92857	Sangat Mudah	0,0051	Jelek

Uji Reabilitas

Nilai K-R20	Keterangan
0,71	Sedang

Lampiran

Dokumentasi Penelitian



NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL Lahir	JENIS KELAMIN	KEPENDIDIKAN	TAHUN	LOKASI	STATUS	KELOMPOK
1	HUSNI, S.Pd	TANJAM HILIR II, 06-06-1956	L	SI	2007	PAI		
2	SARAH, S.Pd	TANJAM HILIR II, 06-06-1970	P	SI	2004	PAI		
3	SARAH, S.Pd	TANJAM HILIR II, 07-07-1965	P	SI	2012	PAI		
4	SITI, S.Pd	TANJAM HILIR II, 10-11-1977	P	SI	2009	BAHASA INGGRIS		
5	SARAH, S.Pd	TANJAM HILIR II, 10-10-1976	P	SI	2004	PAI		
6	NILA, S.Pd	TANJAM HILIR II, 12-06-1988	P	SI	2015	PGSD		
7	LINDA, S.Pd	KOTA DATAR, 31-05-1975	P	SI	2004	PAI		
8	SITI, SARAH, S.Pd	TANJAM HILIR II, 08-07-1981	P	SI	2005	PEND MATEMATIKA		
9	SITI, SARAH, S.Pd	TANJAM HILIR II, 12-01-1981	P	SI	2005	PEND MATEMATIKA		
10	BAYAN, S.Pd	TANJAM HILIR II, 26-04-1977	P	SI	2004	PAI		
11	IRWANTO, S.Pd	TANJAM HILIR II, 22-01-1975	P	SI	2004	PAI		
12	SRIWATI, S.Pd	TANJAM HILIR II, 05-08-1981	P	SI	2007	PAI		
13	SUHANI, S.Pd	TANJAM HILIR II, 26-06-1983	P	SI	2016	PAI		
14	HASANAH, S.Pd	TANJAM HILIR II, 15-12-1988	P	SI	2012	PGSD		
15	DINA KHAIRIKA, S.Pd	TANJAM HILIR II, 18-11-1992	P	SI	2014	BAHASA INGGRIS		
16	ILIRS, S.Pd	TANJAM HILIR II, 12-11-1987	L	SI	2014	PAI		





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Karima
Tempat, Tanggal Lahir : Desa Tandam Hilir II, 15 September 1995
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Kampung Lama I Desa Tandam Hilir II,
Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

Riwayat Pendidikan:

Pendidikan Dasar : MIS Al-Washliyah Tandam Hilir II
Hamparan Perak
Pendidikan Menengah Pertama : MTs Negeri 3 Langkat
Pendidikan Menengah Atas : MAS Nurul Hakim Tembung
Pendidikan Tinggi : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu dan
Keguruan UIN Sumatera Utara (2015-2019)